

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan langkah-langkah untuk mengumpulkan data secara rasional, empiris dan sistematis, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Rasional artinya masuk akal, dapat diterima oleh nalar manusia. Empiris artinya langkah-langkah yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia. Sedangkan sistematis artinya, proses penelitian menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang didasarkan pada filsafat *positivism*, dengan menggunakan analisis statistik serta data penelitian yang digunakan berupa angka-angka (Sugiyono, 2019: 16).

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (variabel yang berdiri sendiri), sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variabel lain yang akan diteliti. Sedangkan analisis verifikatif ditujukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, kemudian diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui:

1. Bagaimana kepuasan kerja karyawan pada STTB Kampus Baleendah.
2. Bagaimana komitmen organisasi karyawan pada STTB Kampus Baleendah.
3. Bagaimana *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada STTB Kampus Baleendah.

Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada STTB Kampus Baleendah, baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, yaitu Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* pada STTB Kampus Baleendah, maka variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi kepuasan kerja (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Creswell dalam (Sugiyono, 2019: 68) mendefinisikan variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang memiliki variasi tertentu dan dapat diukur. Variabel penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 67). Terdapat lima macam variabel

penelitian yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel moderator, variabel intervening dan variabel kontrol (Sugiyono, 2019: 68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor atau *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan Kerja (X_1), menurut Fred Luthans dkk. (2021: 118) berpendapat bahwa: “*Job satisfaction is a pleasurable or positive emotional state resulting from the appraisal of one’s job or job experience*”.
- b. Komitmen Organisasi (X_2), menurut Natalie J. Allen & John P. Meyer dalam Busro (2018: 71) menyatakan bahwa: “Komitmen organisasi merupakan suatu keterkaitan antara sikap dan emosi karyawan terhadap organisasi”.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Dennis W. Organ dalam Fred Luthans dkk. (2021: 127) yang mengemukakan bahwa:

“*Organizational Citizenship Behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system,*

and in the aggregate promotes the efficient and effective functioning of the organization”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mengetahui variabel penelitian, konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran serta skala, sehingga mempermudah pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepuasan Kerja (X1) <i>Job satisfaction is a pleasurable or positive emotional state resulting from the appraisal of one's job or job experience</i> Menurut Fred Luthans dkk. (2021: 118)	1. Pekerjaan itu Sendiri	a. Kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kompetensi	Ordinal	1-2
		b. Pengalaman/ pengetahuan yang diperoleh	Tingkat pengalaman/ pengetahuan yang diperoleh		3-4
	2. Gaji/Upah	a. Adil	Tingkat keadilan gaji yang diterima	Ordinal	5-6
		b. Layak	Tingkat kelayakan gaji yang diterima		7-8
	3. Promosi	Kesempatan promosi	Tingkat kesempatan promosi	Ordinal	9-10
	4. Atasan/ Supervisi	a. Motivasi	Tingkat motivasi		11-12
		b. Pengarahan	Tingkat pengarahan	Ordinal	13-14
		c. Pengawasan	Tingkat pengawasan		15-16
	5. Rekan Kerja	a. Hubungan dengan rekan kerja maupun atasan	Tingkat hubungan dengan rekan kerja maupun atasan	Ordinal	17-18

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		b. Dukungan sosial	Tingkat dukungan sosial		19-20
Komitmen Organisasi (X2) Komitmen organisasi merupakan suatu keterkaitan antara sikap dan emosi karyawan terhadap organisasi.	1. Komitmen Afektif	a. Identifikasi	Tingkat identifikasi	Ordinal	21-22
		b. Keterlibatan	Tingkat keterlibatan		23-24
		c. Loyalitas	Tingkat loyalitas		25-26
	2. Komitmen Berkelanjutan	a. Keuntungan bertahan dalam organisasi	Tingkat keuntungan bertahan dalam organisasi	Ordinal	27-28
		b. Kerugian meninggalkan organisasi	Tingkat kerugian meninggalkan organisasi		29-30
	3. Komitmen Normatif	a. Kewajiban bertahan dalam organisasi	Tingkat kewajiban bertahan dalam organisasi	Ordinal	31-32
b. Tanggung jawab dalam memajukan organisasi		Tingkat tanggung jawab dalam memajukan organisasi	33-34		
Organizational Citizenship Behavior (Y) <i>Organizational Citizenship Behavior (OCB) as individual behavior that is discretionary, not directly or explicitly recognized by the formal reward system, and in the aggregate promotes the efficient and effective functioning of</i>	1. Altruism	a. Kesiediaan membantu rekan kerja	Tingkat kesiediaan membantu rekan kerja	Ordinal	35-36
		b. Kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi.	Tingkat kesiediaan mendahulukan kepentingan organisasi.		37-38
	2. Conscientiousness	a. Kepatuhan terhadap peraturan organisasi	Tingkat kepatuhan terhadap peraturan organisasi	Ordinal	39-40
		b. Kerja keras karyawan	Tingkat kerja keras karyawan		41-42
		c. Inisiatif karyawan	Tingkat inisiatif karyawan		43-44
	3. Sportsmanship	a. Kemampuan karyawan untuk beradaptasi	Tingkat kemampuan karyawan untuk beradaptasi	Ordinal	45-46

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>the organization</i> Menurut Dennis W. Organ dalam Fred Luthans dkk (2021: 127)		b. Keluhan karyawan	Tingkat keluhan karyawan		47-48
		c. Introspeksi diri	Tingkat introspeksi diri		49-50
	4. <i>Courtesy</i>	a. Musyawarah dalam penyelesaian masalah	Tingkat musyawarah dalam penyelesaian masalah	Ordinal	51-52
		b. Pertimbangan akibat yang ditimbulkan atas tindakan karyawan	Tingkat pertimbangan akibat yang ditimbulkan atas tindakan karyawan		53-54
	5. <i>Civic Virtue</i>	a. Partisipasi karyawan	Tingkat partisipasi karyawan	Ordinal	55-56
		b. Tanggung jawab karyawan	Tingkat tanggung jawab karyawan		57-58

Sumber: Diolah oleh penulis (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan subjek yang akan diteliti. Apabila populasi besar dan terdapat keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, melainkan peneliti menggunakan sampel yang merupakan bagian dari populasi tersebut.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diukur, dipelajari dan didapatkan kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dari penelitian ini adalah karyawan atau lebih tepatnya tenaga kependidikan pada STTB

Kampus Baleendah yang berjumlah sebanyak 42 karyawan. Adapun data karyawan berdasarkan unit kerja pada STTB Kampus Baleendah tahun 2022, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Data Karyawan Berdasarkan Unit Kerja pada STTB Kampus Baleendah Tahun 2022

No	Unit Kerja	Total Karyawan (orang)
1	Bagian Akademik	7
2	Bagian HRD	3
3	Bagian GA	3
4	Bagian Keuangan	4
5	Bagian Pemasaran	14
6	Bagian Desain	2
7	Bagian IT	2
8	Bagian Front Office	2
9	Bagian Keamanan	2
10	Bagian Kebersihan	3
Total		42

Sumber: STTB Kampus Baleendah (2022)

3.3.2 Sampel

Sampel digunakan untuk mempermudah penelitian, ketika total populasi besar. Sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2019: 127). Sampel penelitian harus representatif atau mewakili populasi, sebab kesimpulan yang didapatkan ketika melakukan penelitian terhadap sampel dianggap menjadi kesimpulan keseluruhan populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh, yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota

populasi dijadikan sebagai sampel, yang dilakukan ketika total populasi penelitian kurang dari 100 (Sugiyono, 2019: 134).

Populasi dalam penelitian ini yaitu 42 karyawan pada STTB Kampus Baleendah. Sehingga berdasarkan teknik *sampling* yang telah ditetapkan, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 42 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditujukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai cara atau teknik. Teknik pengumpulan data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan.

Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung (Sugiyono, 2019: 194). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan pada STTB Kampus Baleendah untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung. Observasi digunakan bila penelitian

berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam serta responden yang diamati tidak besar (Sugiyono, 2019: 203). Dalam penelitian ini digunakan observasi berperanserta.

- b. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Dalam penelitian ini digunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka.
- c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan diperoleh dapat dari data sekunder, yang meliputi buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, internet, serta data dari STTB Kampus Baleendah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Total instrumen penelitian didasarkan pada total variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner penelitian perlu diuji keabsahan dan konsistensi atau ketepatannya, sebab fenomena sosial itu cepat berubah dan sulit dicari

kesamaannya. Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau keabsahan antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019: 175). Instrumen valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Uji validitas dapat dilakukan dengan mengorelasikan skor tiap item dengan total skor item tersebut. Untuk mencari nilai koefisien korelasi, digunakan persamaan *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2019: 246) persamaan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n : Total responden dalam uji instrumen

X : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y : Skor total item

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Program for Social Science* (selanjutnya ditulis SPSS) *for windows* 25 dengan

langkah-langkah berikut:

1. Menentukan nilai $r_{(tabel)}$

Dalam penelitian ini, uji validitas kuesioner dilakukan secara satu arah karena hipotesis yang dirumuskan menunjukkan arah positif.

2. Mencari $r_{(hitung)}$

Nilai $r_{(hitung)}$ setiap item kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*. Nilai tersebut menunjukkan nilai korelasi butir-butir pernyataan terhadap skor totalnya. Nilai hitung tersebut dibandingkan dengan $r_{(tabel)}$ dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{(hitung)} > r_{(tabel)}$, maka butir instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{(hitung)} < r_{(tabel)}$, maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Menurut Sugiyono (2019: 189) instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) ≥ 0.3 , dan dikatakan tidak valid jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) < 0.3 . Sehingga instrumen yang memiliki koefisien korelasi (r_{hitung}) < 0.3 harus diperbaiki atau dihilangkan. Pengujian ini dilakukan sampai seluruh item dapat dinyatakan valid. Data yang disajikan dalam penelitian ini hanyalah data item-item yang telah dinyatakan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji instrumen penelitian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya. Instrumen penelitian dikatakan reliabel ketika instrumen dapat digunakan berulang kali dalam waktu yang berbeda untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama atau konsisten (Sugiyono, 2019: 176).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan SPSS *for windows 25*. Menurut Adamson & Prion dalam Yusup (2018: 22) metode ini digunakan jika instrumen memiliki jawaban benar lebih dari satu, yakni instrumen berbentuk kuesioner, angket atau esai. Adapun persamaan metode *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Total varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari varians skor tiap item adalah sebagai berikut:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ_i^2 : Varians skor tiap item

$\sum X^2$: Total kuadrat skor item

$(\sum X)^2$: Total skor item yang dikuadratkan

n : Total responden

Nunnally dalam Yusup (2018: 22) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien korelasi *Alpha Cronbach* antara 0.70 – 0.90. Jika nilai koefisien < 0.70 , maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel dan perlu diperbaiki atau dihilangkan. Pengujian ini dilakukan sampai seluruh item dapat dinyatakan reliabel. Data yang disajikan dalam penelitian ini hanyalah data item-item yang telah dinyatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan. Metode analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 146).

Alternatif jawaban dari setiap instrumen dengan menggunakan skala *likert* terdiri dari lima kategori, di mana semakin besar skor yang diberikan, maka pernyataan yang diberikan semakin sesuai dengan keadaan responden sebenarnya. Adapun alternatif jawaban dengan skala *likert* dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Skor	Alternatif Jawaban
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono (2019: 147)

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain. Sehingga pada dasarnya analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada STTB Kampus Baleendah, tanpa menghubungkan variabel satu dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif atas variabel bebas dan terikat yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap total skor responden, dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian masuk ke dalam kategori: sangat setuju; setuju; kurang setuju; tidak setuju; dan sangat tidak setuju, sehingga didapatkan tabulasi tabel kecenderungan tanggapan responden. Adapun cara menghitung skor rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\sum(\text{Frekuensi} \times \text{Bobot})}{n}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden yang didasarkan pada nilai rata-rata skor, kemudian dikategorikan pada rentang skor. Adapun cara mencari rentang skor, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas interval

Rentang : Data (skor) terbesar – Data (skor) terkecil

Banyak kelas : 5

Maka didapat hasil rentang skor sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0.80$$

Penetapan peringkat dalam setiap variabel dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Kategori skala dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak Setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Kurang Setuju
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2019: 148)

Rata-rata skor dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan garis yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan seberapa besar tingkatan kekuatan variabel yang sedang diteliti. Adapun garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono dalam Butarbutar dkk. (2022: 42) analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis, menggunakan perhitungan statistik. Sehingga diperoleh kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan pada STTB Kampus Baleendah.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner berupa data dengan skala ordinal. Untuk melakukan analisis liner berganda, data yang diperlukan harus berupa data dengan skala interval. *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mentransformasikan data dengan skala ordinal

menjadi data dengan skala interval. Adapaun langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut:

1. Tentukan frekuensi setiap responden (menghitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Tentukan proporsi, dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya atau total responden.
3. Tentukan nilai proporsi kumulatif yang mendekati atribut normal, dengan mentotalkan nilai-nilai proporsi secara berurutan per-kolom skor.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
5. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh, dengan menggunakan tabel densitas.
6. Tentukan *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan persamaan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Lakukan transformasi nilai skala dengan menggunakan persamaan:

$$Y = SV + [k]$$

Keterangan:

Y : Skala interval

SV : Nilai skala

k : SV minimum, dengan catatan SV yang bernilai negatif menjadi = 1

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat, serta bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai pada variabel bebas (Sugiyono, 2019: 213). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kepuasan kerja (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)
- a : Bilangan konstanta
- β_1 : Koefisien regresi kepuasan kerja
- β_2 : Koefisien regresi komitmen organisasi
- X_1 : Variabel bebas kepuasan kerja
- X_2 : Variabel bebas komitmen organisasi
- e : *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) selain dari kepuasan kerja dan komitmen organisasi

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk

mengetahui kekuatan atau keeratan atau derajat hubungan antara variabel kepuasan kerja (X_1), komitmen organisasi (X_2) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Analisis korelasi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2019: 213). Adapun persamaan analisis korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$: Total kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Total kuadrat total korelasi

Kriteria:

- a. Jika nilai R^2 sama dengan 1, maka terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai R^2 sama dengan -1, maka terdapat hubungan negatif antara variabel X dan variabel Y.
- c. Jika nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Korelasi antar variabel yang diteliti dapat diketahui dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi. Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019: 248)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yang dinyatakan dengan persentase. Dalam penelitian ini digunakan analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kepuasan kerja (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

Besarnya nilai R^2 adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dilakukan analisis koefisien determinasi simultan dan parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel kepuasan kerja (X_1) dan komitmen organisasi (X_2) terhadap variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y) secara bersama-sama.

Adapun persamaan koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kd} = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Kuadrat koefisien korelasi berganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel kepuasan kerja (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap variabel Organizational Citizenship Behavior (Y). Adapun persamaan koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β : Beta (*standardized coefficient value*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Baik simultan maupun parsial, jika nilai koefisien determinasi sama dengan 1 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan kuat. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y dikategorikan lemah.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, yang terbagi ke dalam dua jenis yaitu kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Dalam penelitian

ini digunakan kuesioner tertutup di mana jawaban responden dibatasi atau jawaban alternatif telah ditentukan oleh penulis. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pernyataan mengenai kepuasan kerja, komitmen organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada STTB Kampus Baleendah.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada STTB Kampus Baleendah yang berlokasi di Jl. Adipati Agung No. 51, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, dimulai pada bulan September 2022 sampai bulan Februari 2022.